

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman, perkembangan industri di dunia telah melaju pesat. Perkembangan industri yang pesat menimbulkan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat. Disamping itu, dalam beberapa tahun terakhir, perubahan ekonomi global telah secara signifikan mendefinisikan ulang cara perusahaan dioperasikan. Hal tersebut membuat perusahaan melakukan pengambilan keputusan dan juga strategi agar perusahaan tersebut dapat bersaing dan juga lebih berkembang. Maka dari itu, pihak perusahaan berlomba untuk menemukan inovasi yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dan eksis.

Salah satu tolak ukur untuk daya saing perusahaan adalah persediaan gudang. Sistem manajemen persediaan gudang yang baik adalah yang dapat mengetahui persediaan secara akurat sehingga dapat mengontrol pergerakan dan penyimpanan dengan tepat, mengoptimalkan ruang gudang, dan meningkatkan efisiensi proses penerimaan (Kusuma et al., 2017). Disamping itu tingkat persediaan bahan baku maupun barang jadi akan stabil akibat dampak dari adanya sistem manajemen persediaan gudang yang baik. Masalah yang pada umumnya terjadi pada pergudangan adalah tidak efisiennya antara pemasukan dan pengeluaran bahan baku jadi ataupun bahan baku mentah sehingga mengakibatkan barang-barang mengalami kerusakan. Barang-barang yang mengalami kerusakan setelah memasuki persediaan akan mengalami berkurangnya keuntungan. Untuk menghindari kurangnya keuntungan akibat dari kerusakan, yaitu dengan adanya sistem pembayaran dengan masa tenggang yang diberikan oleh pemasok. Dimana hal tersebut dapat memberikan motivasi untuk pelanggan membeli barang dengan jumlah lebih. Adanya hal tersebut menguntungkan bagi pelanggan, karena pelanggan tidak harus membayar pada pemasok untuk barang yang sudah diterima. Pembayaran akan dilakukan sampai dengan periode yang diizinkan. Jenis masalah persediaan ini dikenal sebagai masalah persediaan dengan keterlambatan pembayaran yang diperbolehkan.

Sistem dari keterlambatan pembayaran yang diperbolehkan ini yaitu para pelanggan tidak perlu membayar bunga selama jangka waktu yang telah ditentukan untuk melunasi pembayarannya, tetapi jika pembayaran tertunda melebihi jangka waktu tersebut, maka pelanggan akan dikenakan bunga. Namun adanya keterlambatan pembayaran yang diperbolehkan ini mengakibatkan pelanggan perlu menyewa gudang lain dengan fasilitas pemeliharaan barang yang lebih baik daripada gudang yang dimilikinya. Gudang sewaan ini digunakan untuk menyimpan barang berlebih diatas kapasitas dari gudang yang dimiliki oleh pelanggan sendiri. Biasanya, gudang sewaan akan memberikan beban biaya penyimpanan yang lebih tinggi daripada gudang miliknya sendiri, tetapi gudang sewaan ini menawarkan fasilitas pemeliharaan yang lebih baik yang menghasilkan tingkat kerusakan barang yang lebih rendah. Sistem *two warehouse inventory* ini pertama kali diteliti oleh Hartley (1976).

Dalam sistem *two warehouse inventory* adanya proses pemilahan harus segera dilakukan setelah barang masuk ke dalam persediaan dan barang-barang yang mengalami kerusakan harus segera diidentifikasi dan dikeluarkan dari gudang. Dengan adanya pemikiran ini, sejumlah besar penelitian telah dilakukan ke arah pengembangan model EOQ (*Economic Order Quantity*). EOQ adalah metode perhitungan yang dipakai untuk menghitung persediaan atau kuantitas pesanan dari suatu perusahaan. Namun, model EOQ bukan hanya digunakan dalam pengendalian persediaan tetapi juga dikembangkan menjadi model dalam menentukan kredit perdagangan.

Kenyataan dari penggunaan model EOQ saat ini yaitu pemasok memungkinkan untuk memberi jangka waktu tertentu (waktu penundaan) dalam menyelesaikan proses pembayaran pada pelanggan. Goyal (1985) merupakan salah satu peneliti yang menginisiasi penerapan model EOQ dengan tingkat permintaan konstan pada *delay in payment*. Dimana model yang digunakan dengan tingkat permintaan konstan di bawah kondisi *delay in payment* yang diizinkan. Asumsi yang digunakan bahwa biaya pembelian unit sama dengan harga jual per unit. Penelitian lain dikembangkan oleh Liang & Zhou (2011),

Bhunia et al. (2014) dan Jaggi et al. (2017). Dimana ketiga penelitian tersebut secara umum membahas mengenai model *two warehouse inventory* untuk barang yang rusak di bawah *delay in payment* yang diizinkan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membandingkan ketiga penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai model *two warehouse inventory* dengan penggunaan model EOQ, dikarenakan penggunaan EOQ dalam *two warehouse inventory* dapat mengoptimalkan jumlah pesanan yang akan diproses oleh perusahaan guna meminimalkan biaya persediaan. Diharapkan dengan adanya penelitian kali ini nantinya akan memberikan informasi pada pengguna sistem *two warehouse inventory* dalam menjalankan sistem yang tepat dan dapat mengatasi keterlambatan pembayaran menggunakan model EOQ dengan perhitungan matematika terapan sesuai dengan asumsi peneliti itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah membandingkan dampak dari penerapan model EOQ *two warehouse* dari beberapa studi kasus yang berbeda?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan dampak dari penerapan konsep EOQ *two warehouse* pada studi kasus yang berbeda.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini membahas dan menjelaskan mengenai hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Bagian pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan juga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori dasar dan juga teori pendukung yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan teori meliputi tentang persediaan gudang, dan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan sistematis yang digunakan dalam penelitian. Tahapan ini dimulai dari penentuan topik dan menentukan artikel ilmiah sampai akhirnya menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bab ini menjelaskan tentang apa saja masalah yang diangkat dalam penelitian ini kemudian dari masalah tersebut dianalisis dan diuraikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi rangkuman keseluruhan tujuan hasil dan implikasi penelitian. Pada bab ini juga berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.